

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Found footage adalah salah satu genre yang memiliki keunikan pada teknik pengemasan yang bertujuan untuk meyakinkan penonton akan realitas (kenyataan) dari peristiwa pada rekaman yang ditemukan. Dalam hal ini naratif film membutuhkan dan didukung oleh unsur sinematik dalam mewujudkan visual dari cerita yang melahirkan kepercayaan penonton.

Film *Keramat* adalah film horor *found footage* yang menceritakan tentang rentetan kejadian mistis yang dialami para kru film *Menari Diatas Angin* ketika akan melakukan produksi di Jogja. Sebagai satu – satunya film bergenre *found footage* di Indonesia, film *Keramat* menghadirkan cerita dan pengemasan yang berbeda dari film horor lokal namun tetap memberi kesan mendalam pada benak penontonnya.

Penulis telah melakukan penelitian dari 22 *scene* yang digunakan sebagai objek penelitian untuk mengetahui peranan ke empat unsur sinematik yaitu *mise en scene* (*setting, make up & costume, lighting* dan pemain & pergerakan), sinematografi, suara dan *editing* dalam membentuk genre *found footage*. Hasil penelitian dalam mengetahui peranan unsur sinematik yang dapat dikatakan karakteristik *found footage* pada film *Keramat* jika memiliki ciri sebagai berikut:

1. Penggunaan *setting on location*, baik tempat dan properti,
2. Cahaya natural,
3. Kostum dan *make-up* natural,
4. Akting yang realistis,
5. Sudut pandang kamera subjektif,
6. Teknik kamera *handheld* dengan gerakan kamera *panning*, *tilting* hingga *zooming*,
7. Durasi pengambilan gambar panjang/*long take*,
8. *Diegetic sound* (suara dari dunia film saja, tanpa *non-diegetic sound*),
9. Teknik *editing* sederhana *cut to cut* atau *dip to black*,
10. Terdapat prolog/epilog yang memberi keterangan dari cerita yang dihadirkan bahwa rekaman temuan, baik dengan *title* atau *motion graphic*.

Dari poin diatas, penulis menyadari bahwa dalam membuat sebuah film bergenre horor *found footage*, diperlukan kemiripan atau kedekatan dengan hal-hal nyata. Batasan fiksi dan kenyataan yang samar terjadi karena kualitas akting yang realistis dan pengambilan gambar *handheld* layaknya dokumentasi sebuah kegiatan. Hal tersebut dapat terlihat dari 22 *scene* yang dianalisis, 20 *scene* diantaranya teridentifikasi kuat pada unsur *mise en scene* dan sinematografi. Selaras dengan yang dikatakan Pratista mengenai *found footage*, bahwa genre ini didasarkan pada karakter teknisnya yang unik, yakni teknik kamera *handheld* dan sudut pandang subjektif yang juga mendukung ketakutan penonton. Walau bukan aspek teknis, *mise en scene* dalam hal ini terlihat mendominasi dalam membentuk karakteristik *found footage* karena

memperlihatkan segala hal yang bersifat realis pada *set* dan akting pemain, juga kesan natural pada pencahayaan dan tata rias kostumnya.

Ungkapan menarik dalam sebuah *website* foundfootagecritic.com yang mengatakan bahwa penjualan utama dari rekaman *found footage* adalah meyakinkan penonton. Hal tersebut didukung dengan *statement* yang dipaparkan pada akhir film yang disebut epilog sehingga pikiran penonton dipengaruhi bahwa cerita yang dihadirkan dalam film sebelumnya adalah cerita nyata.

Unsur sinematik sebagai alat analisis dalam membedah beberapa *scene* film *Keramat* untuk menemukan ciri yang menjadi khas dari film bergenre *found footage* ini, adalah hal menarik yang diberikan pembuat film dengan gaya yang berbeda. Cerita linear yang berlangsung kontinu ini dapat dikatakan berhasil membawa penonton untuk ikut masuk dalam peristiwa yang terjadi kepada para tokoh. Karena keunikan ini, film *Keramat* mendapat undangan pemutaran di beberapa festival dan mudah dikenang karena film Indonesia pertama yang dikemas *found footage* tanpa mengurangi kesan tegang dari film horor ini terhadap penonton.

Mengingat dalam melakukan sebuah aktivitas akan selalu ada masalah yang dihadapi, penulis mengalami beberapa hambatan ketika akan melakukan penelitian, diantaranya :

1. Kesulitan mendapat narasumber, karena akun media sosial sutradara dan produser yang tidak menerima *direct message* atau *chat*. Begitu juga dengan akun media sosial rumah produksi yang tidak merespon,

2. Kesulitan menemukan teori yang kuat mengenai genre *found footage*, namun penulis menemukan dan menggunakan teori-teori tersebut untuk mendukung teori lainnya.
3. Sulit menemukan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian. Namun, penulis meninjau dan mencocokkan beberapa tulisan yang dapat mendukung karya tulis ini, baik dari segi teori yang digunakan, metode hingga cara penyajiannya.

B. Saran

Penelitian unsur sinematik dalam membentuk genre *found footage* pada film *Keramat* karya Monty Tiwa ini dilakukan untuk mengetahui peranan dari *mise en scene*, sinematografi, suara dan *editing* dalam membuat film dengan kemasan seolah rekaman yang ditemukan dengan kesan realitas di dalamnya. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan analisis terhadap unsur sinematik untuk mengetahui perannya dalam film, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Pilihlah film genre *found footage* apapun yang terdapat unsur sinematik menarik dan cerita yang unik.
2. Lakukan observasi mendalam terhadap film terlebih dahulu, baik dari blog, *review* ataupun penelitian terdahulu.
3. Alangkah lebih baik mendapat narasumber agar seluruh data yang dianalisis dapat dipertanggung jawabkan dengan penjelasan narasumber, baik sutradara, DOP, pemain, produser atau kru lainnya.

4. Jika tidak menggunakan wawancara, disarankan untuk mencari dan menggunakan dokumentasi dari film seperti video *behind the scene*, dimana pengkarya menceritakan karya filmnya.
5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat meneliti unsur sinematik dan genre *found footage* dengan menggunakan teori lain, metode penelitian yang lebih kompleks dan relevan sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam.
6. Kepada sineas, yang membuat film genre horor *found footage* seperti *Keramat*, harus mampu menempatkan keempat unsur sinematik sebaik mungkin dengan pertimbangan mampu memvisualkan realitas film sehingga ketegangan dapat dirasakan oleh penonton.
7. Bagi para penikmat film, semakin mengapresiasi film buatan putra-putri Indonesia dengan menonton dan memberikan *feedback* dengan *review* atau kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazin, Andre. 1971. *What is cinema? Vol. II*. University of California Press, 1971.
- Bordwell & Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*. Boston.
- Brown, Blain. 2016. *Cinematography : Theory and Practice : Image Making For Cinematographers and Directors*. New York: Routledge publications. Dalam <https://www.pdfdrive.com/cinematography-theory-and-practice-image-making-for-cinematographers-and-directors-d195150803.html>.
- Fajri, Husnil. Februari 2023. “*Mise en Scene* sebagai Pendukung Dramatik Film *Penyalin Cahaya*” dalam skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain. Padangpanjang : ISI Padangpanjang.
- Heller, Alexander dan Nicholas. 2014. *Found Footage Horror Films (Fear and the Appearance of Reality)*. North California: McFarland & Company, Inc. Publisher Jefferson. 2014. Dalam <https://www.pdfdrive.com/found-footage-horror-films-fear-and-the-appearance-of-reality-e165947867.html>.
- Joseph V. Mascelli A.S.C. 2010. *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y. Biran. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ,
- Pangesti, Evi Sabeilla. Agustus 2021. “Analisis Penggunaan *Handheld Camera* dalam Meningkatkan Dramatik pada Film Horor *Found Footage* Berjudul *Blair Witch*” dalam artikel jurnal Fakultas Seni Media Rekam. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Pratista. Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Sleman, DIY : Montase Press
- Pratista. Himawan. 2023. *Film Horor : Dari Caligari ke Hereditary*. Sleman: Montase Press
- Rea, Peter W dan David K. Irving. 2006. *Producing and Directing the Short Film and Video*. United States of America: Focal Press publications. Dalam <https://www.pdfdrive.com/producing-and-directing-the-short-film-and-video-third-edition-e157002203.html>.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Thibburruhany. Oktober 2017. “Peran Teknik Sinematografi dalam Mengemas Pesan Mistik pada Film Keramat” dalam skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Utomo, Dipa. 2018. “Analisis Penggunaan *Mise en Scene* dalam Membangun Realisme pada Film *Siti*” dalam jurnal penelitian Fakultas Seni Media Rekam. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.

Website

Aditomo, Rio. *Trend Film Found Footage*. 24 Januari 2011. <https://rioaditomo.wordpress.com/2011/01/24/trend-film-found-footage/>, diakses 7 Maret 2023.

Ahmad, Syarip. *10 Fakta Film Keramat yang Menarik Diketahui Pecinta Film*. <https://bacaterus.com/fakta-film-keramat/>, diakses 5 Mei 2023

FoundFootageCritic.com. *Found Footage Film genre*. <https://foundfootagecritic.com/found-footage-film-genre/>. Diakses 22 Maret 2023

Kompas.com. *Sinopsis Keramat, Film Horror di Yogyakarta*. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/15/100911466/sinopsis-keramat-film-dokumenter-horor-di-yogyakarta?page=all#page2>, diakses 7 Maret 2023.

Sarasvati. 2017. *Menghadapi Teror Takut Lewat Film Horror*. <https://sarasvati.co.id/news/10/menghadapi-teror-takut-lewat-film-horor/>, diakses 7 Mei 2023.

Wikipedia. *Film Keramat*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Keramat>, diakses 5 Maret 2023.

Wikipedia. *Kategori: Film Indonesia Tahun 2009*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Film_Indonesia_tahun_2009, diakses 5 Mei 2023. /